



JURNAL PENELITIAN

UNIVERSITAS MATARAM

EDISI B : SOSIAL EKONOMI DAN BUDAYA

VOLUME : 2 NO. 17 Februari 2013

DAFTAR ISI

1. Analisis Hubungan Teknis Fungsional Input Dan Output Pada Usahatani Kentang Atlantik Di Kecamatan Sembalun (**Nurtaji Wathoni**) 1-12
2. Pemetaan Kualitas Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Lombok Timur NTB (**Lalu Sumardi, Syafruddin, Dahlan**) 13-20
3. Model Pengembangan *Soft-Skills* Untuk Meningkatkan Penyesuaian Sosial Remaja (**Darmiany**) 21-30
4. Penerapan Model *Children Learning In Science (Clis)* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII-B Smpn i2 Mataram Tahun Ajaran 2011/2012 (**Baidowi, Laila Hayati, dan Syahrul Azmi**) 31-38
5. Analisis Efisiensi Investasi Pada Sektor-Sektor Ekonomi Dan Kontribusinya Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2008 - 2009 (**Satarudin**) 39-46
6. Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Nelayan Dan Perkembangan Ekonomi Wilayah Pesisir Pantai Kota Mataram Nusa Tenggara Barat (**Akhmad Jufri Dan Satarudin**) 47-54
7. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Fisika Berpola Lesson Study Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa (**Kesipuddin Dan Hikmawati**) 55-65
8. Analisis Dimensi Kualitas Jasa Terhadap Kepuasan Konsumen PLN Sebelum Dan Sesudah Diambil Alih Oleh PLN Selong Lombok Timur (**Sri Darwini**) 66-80
9. Penentuan Kawasan Prioritas Pengembangan Permukiman Dan Infrastruktur Perkotaan Study Kasus : Kota Mataram (**Ima Rahmawati Susahanti**) 81-93



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS MATARAM
LEMBAGA PENELITIAN

JURNAL PENELITIAN UNIVERSITAS MATARAM

Jl. Pendidikan No. 37 Mataram NTB, Telp. (0370) 641552, 638265, 633007
Fax. (0370) 638265, E-mail : Lemlit_unram@yahoo.com

DEWAN REDAKSI

Pelindung / Penasehat

Rektor Universitas Mataram

Pengarah

Ketua Lembaga Penelitian Universitas Mataram

Penanggung Jawab

Sekretaris Lembaga Penelitian Universitas Mataram

Dewan Penyunting

M. Taufik Fauzi

Hermanto

I Ketut Gde Wiryawan

Muhaimin

I Wayan Suana

Broto Handoko

Rudi Sutanto

Yunita Sabrina

Tim Administrasi

Nirmala

Mustamin

Bagian Editing : Roni Paslan

Alamat Redaksi :

Lembaga Penelitian Universitas Mataram

Jl. Pendidikan 37 Mataram NTB - 83125

Telp. (0370) 641552, 638265 Fax. (0370) 638265

E-mail : Lemlit_unram@yahoo.com



JURNAL PENELITIAN

UNIVERSITAS MATARAM

EDISI B : SOSIAL EKONOMI DAN BUDAYA

VOLUME : 2 NO. 17 Februari 2013

DAFTAR ISI

1. Analisis Hubungan Teknis Fungsional Input Dan Output Pada Usahatani Kentang Atlantik Di Kecamatan Sembalun (**Nurtaji Wathoni**) 1-12
2. Pemetaan Kualitas Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Lombok Timur NTB (**Lalu Sumardi, Syafruddin, Dahlan**)..... 13-20
3. Model Pengembangan *Soft-Skills* Untuk Meningkatkan Penyesuaian Sosial Remaja (**Darmianny**)..... 21-30
4. Penerapan Model *Children Learning In Science (Clis)* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii-B Smpn i2 Mataram Tahun Ajaran 2011/2012 (**Baidowi, Laila Hayati, dan Syahrul Azmi**)..... 31-38
5. Analisis Efisiensi Investasi Pada Sektor-Sektor Ekonomi Dan Kontribusinya Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2008 - 2009 (**Satarudin**)..... 39-46
6. Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Nelayan Dan Perkembangan Ekonomi Wilayah Pesisir Pantai Kota Mataram Nusa Tenggara Barat (**Akhmad Jufri Dan Satarudin**)..... 47-54
7. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Fisika Berpola Lesson Study Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa (**Kesipuddin Dan Hikmawati**) 55-65
8. Analisis Dimensi Kualitas Jasa Terhadap Kepuasan Konsumen PLN Sebelum Dan Sesudah Diambil Alih Oleh PLN Selong Lombok Timur (**Sri Darwini**) 66-80
9. Penentuan Kawasan Prioritas Pengembangan Permukiman Dan Infrastruktur Perkotaan Study Kasus : Kota Mataram (**Ima Rahmawati Susahanti**) 81-93

PENGENTASAN KEMISKINAN MASYARAKAT NELAYAN DAN PERKEMBANGAN EKONOMI WILAYAH PESISIR PANTAI KOTA MATARAM NUSA TENGGARA BARAT

POVERTY ALLEVIATION OF FISHERMAN COMMUNITIES AND THEIR ECONOMIC DEVELOPMENT IN COASTAL AREA OF MATARAM DISTRICT

Akhmad Jufri dan Satarudin

Fakultas Ekonomi Universitas Mataram
Jl. Majapahit No. 62 Mataram

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kemiskinan masyarakat nelayan, memanfaatkan waktu luang dan perkembangan ekonomi masyarakat wilayah pesisir pantai Kota Mataram. Metode penelitian yang digunakan adalah sampel survei. dengan mengambil sampel pada empat kelurahan yang memiliki pantai dan nelayan terbanyak, selanjutnya diambil responden sebanyak 40 orang nelayan. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Metode analisis menggunakan analisis deskripsi dengan batuan tabel silang dan analisis pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa penyebab kemiskinan dari masyarakat nelayan antara lain 1). Rendahnya pendapatan dari masyarakat nelayan, 2). Kekurangan Modal, 3). Waktu luang untuk menambah pendapatan tidak dimanfaatkan, dan 4). Nelayan tidak memiliki keterampilan selain melaut. Upaya yang efektif untuk mengentaskan kemiskinan masyarakat nelayan adalah memberikan pembinaan dan pendidikan teknologi perikanan, pemeliharaan mesin dan wawasan kewiraswastaan sebelum memberikan bantuan modal kerja. Disamping itu semua bantuan harus diawasi agar tepat sasaran. Perkembangan ekonomi wilayah pesisir pantai khususnya produksi ikan laut mengalami penurunan dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2010. Sektor ekonomi lainnya yang menunjang perekonomian wilayah pesisir adalah sektor peternakan dan sektor pariwisata. Saran-saran yang direkomendasikan pemerintah maupun pihak swasta memberikan bantuan modal, pendidikan dan pelatihan disertai dengan pemberian yang selektif sesuai sasaran dan pengawasan efektif. Pemerintah harus mengembangkan sektor potensial lainnya, seperti industri rumah tangga pengolahan ikan serta membangun tempat-tempat pelelangan ikan.

Kata kunci : Kemiskinan, perkembangan ekonomi

ABSTRACT

The purpose of this research is to identify factors that cause poverty of fisherman community, spare time spending and economic growth of communities at coastal area of Mataram. The research method used is sample survey by taking samples at four coastal villages which has majority of fisherman and coastal area. Responders subsequently taken as many as 40 fisherman. Data analysis was carried out quantitatively and qualitatively. Methods of analysis using analytical description by cross-table and analysis of economic growth. The results showed that some of the causes of poverty of fisherman communities, are 1). The low incomes of fisherman, 2). Lack of capital, 3). Spare time is not utilize to generate additional income, and 4). Fisherman does not have any other skill but fishing. Effective efforts to alleviate poverty of fisherman communities is to provide guidance and education of fisheries technology, machine maintenance and entrepreneurial insight prior to working capital assistance. Besides, all aid must be supervised to ensure the right target. Economic growth of coastal areas, especially marine fish production has decreased from 2007 until 2010. Other economic sectors that support the economy of coastal areas are the livestock and tourism sectors. The suggestions are

recommended to government and private parties are provide capital assistance, education and training is accompanied by the provision of a suitable target selective and effective control. Governments should develop other potential sectors, such as domestic fish processing industry and to build places of fish auction.

Key words : poverty, economic growth

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan fenomena sosial yang bersifat umum pada masyarakat negara dunia ketiga. Menurut Parsudi Suparlan dalam Arraiyyah (2007:1) kemiskinan bukanlah sesuatu yang terwujud sendiri, terlepas dari aspek-aspek lainnya, tetapi terwujud sebagai hasil interaksi antara berbagai aspek yang ada dalam kehidupan manusia. Aspek-aspek yang utama adalah sosial dan ekonomi.

Keadaan miskin tidak dikehendaki oleh manusia sebab dalam kondisi seperti itu mereka dalam keadaan serba kekurangan, tidak mampu mewujudkan berbagai kebutuhan hidupnya, khususnya material. Akibat dari ketidakmampuan di bidang material, orang miskin mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan gizinya, memperoleh pendidikan, modal kerja, dan sejumlah kebutuhan utama lainnya. Akibat lain yang mungkin timbul di antara mereka, antara lain, kurangnya harga diri, moralitas yang rendah, dan kurangnya kesadaran beragama (James C. Scott dalam Arraiyyah, 2007: 2).

Suatu upaya untuk dapat memecahkan masalah kemiskinan adalah dengan melakukan pembangunan pada berbagai sektor ekonomi, sosial dan budaya. Pengentasan kemiskinan dapat tercapai melalui pemabangunan daerah baik pada daerah perkotaan, pedesaan maupun wilayah pesisir. Pembangunan bukan hanya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pokok rakyat tetapi juga harus di arahkan pada usaha-usaha pemberdayaan ekonomi masyarakat sehingga usaha masyarakat dapat tumbuh, berkembang yang berujung pada peningkatan pendapatan masyarakat.

Pembangunan wilayah pada kawasan pedesaan dilakukan dalam upaya mewujudkan mengentaskan kemiskinan telah banyak dilakukan seperti, Program Kawasan Terpadu (PKT), Inpres Desa Tertinggal (IDT), penyaluran dan Jaringan Pengamanan Sosial (JPS) serta Bantuan Langsung Tunai (BLT).

Namun demikian dalam beberapa kasus seringkali pelaksanaannya kurang berhasil sehingga tidak dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat.

Permasalahan penyebab kegagalan pengentasan kemiskinan telah banyak dikemukakan oleh para ahli ekonomi. Kegagalan ini disebabkan oleh strategi pembangunan yang diterapkan kurang memperhatikan eksestensi, potensi-potensi lokal dan seringkali mengabaikan sumber daya yang dimiliki oleh suatu daerah. Strategi ini dilakukan sebelum berlakunya Undang-Undang Otonomi Daerah.

Undang-Undang Otonomi Daerah No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah mempunyai empat tujuan, pertama meningkatkan ekonomi masyarakat setempat, kedua; meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, ketiga; meningkatkan sosial budaya masyarakat, keempat; untuk demokrasi.

Dalam Undang-Undang tersebut ditegaskan bahwa daerah dibentuk berdasarkan pertimbangan kemampuan ekonomi, potensi daerah, sosial budaya, sosial politik, jumlah penduduk, luas daerah dan pertimbangan lain yang memungkinkan terselenggaranya otonomi daerah. Namun demikian pemekaran daerah tetap harus memperhatikan syarat ketentuan yang diatur dalam UU 32 Tahun 2004 dan PP 78 Tahun 2007 tentang Tata Cara Pembentukan, Penghapusan, dan Penggabungan Daerah (sebagai pengganti PP 129 tahun 2000). Persyaratan itu meliputi persyaratan administrasi, persyaratan teknis, dan persyaratan fisik kewilayahan. Persyaratan ini penting untuk dipenuhi dan dijadikan pedoman untuk menjamin daerah otonom baru nantinya dapat memenuhi visi otonomi.

Pemberlakuan otonomi daerah mengharuskan pemerintah daerah lebih kreatif menggali dan mengembangkan potensi ekonomi untuk meningkatkan perekonomian daerah. Adanya potensi ekonomi disuatu daerah tidaklah mempunyai arti bagi pembangunan ekonomi daerah

tersebut bila tidak ada upaya untuk memanfaatkan dan mengembangkan secara optimal. Dalam menggali dan mengembangkan potensi ekonomi, pemerintah daerah harus memfokuskan pembangunan ekonomi daerah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Berdasarkan penerapan Undang-Undang Otonomi Daerah diharapkan daerah dapat meningkatkan pendapatan daerah yang berasal dari pengelolaan produk unggulan termasuk sumberdaya kelautan. Peningkatan ini diharapkan dapat digunakan dalam usaha pengentasan kemiskinan di Pulau Lombok baik di daerah perkotaan, pedesaan dan wilayah pesisir pantai. Masalah pengentasan kemiskinan sangat tergantung pada perhatian, kesungguhan, tanggungjawab, peranan pemerintah, swasta, kelompok swadaya masyarakat (KSM), dan keuletan masyarakat itu sendiri dalam upaya masalah kemiskinan yang dihadapi.

Masyarakat petani termasuk nelayan sering disebut sebagai masyarakat miskin. Jumlah penduduk NTB usia 15 tahun keatas pada tahun 2010 yang bekerja menurut lapangan usaha pada sektor pertanian sebanyak 1.005.240 orang atau 47,13% dari seluruh penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja pada seluruh lapangan usaha yang ada. Dari jumlah tersebut jumlah penduduk usia 15 tahun keatas di Kota Mataram yang bekerja pada sektor pertanian sebanyak 4.828 orang atau 0,48% dari seluruh penduduk yang bekerja pada sektor pertanian (NTB dalam angka tahun 2011).

Nelayan rentan dengan kemiskinan karena mereka tidak dapat turun melaut mencari tangkapan ikan sepanjang tahun sebagai sumber pendapatannya. Mereka hanya bekerja atau turun melaut hanya pada musim timur, sedangkan pada musim barat yang berlangsung sekitar 4-5 bulan mereka tidak turun melaut. Sehingga secara otomatis pada masa musim barat tersebut tidak memiliki sumber pendapatan dari hasil tangkapan ikan. Sementara selama musim timur, hasil tangkapan ikan penuh dengan ketidakpastian yang tentunya berpengaruh terhadap besarnya perolehan pendapatan. Dilain pihak mereka secara rutin setiap hari dituntut untuk menghidupi diri dan keluarganya.

Kusnadi (2009) menyatakan bahwa secara umum, persoalan masyarakat nelayan

berkisar pada hal-hal yang berhubungan dengan isu-isu: (1) kemiskinan dan kesenjangan sosial, (2) keterbatasan akses modal, teknologi, pasar, (3) kualitas SDM rendah, (4) degradasi sumberdaya lingkungan, dan (5) kebijakan pembangunan yang belum memihak secara optimal pada masyarakat nelayan. Masalah-masalah tersebut telah menimbulkan dampak negatif yang luas terhadap kehidupan masyarakat nelayan.

Karenanya masyarakat nelayan di pesisir pantai Pulau Lombok harus bersungguh-sungguh bekerja agar terlepas dari belenggu kemiskinan. Oleh karena itu, jika nelayan tidak turun kelaut mengangkap ikan akibat kendala cuaca, musim, angin, ombak dan badai, maka seharusnya para nelayan dapat memanfaatkan waktu luang tersebut untuk bekerja pada bidang lainnya sehingga dapat memperoleh pendapatan. Namun hal ini tidak mudah dilakukan karena berbagai keterbatasan nelayan untuk bekerja pada bidang lain, seperti keterbatasan keterampilan, modal usaha, kurangnya motivasi serta sempitnya lapangan kerja khususnya di pedesaan. Berdasarkan uraian di atas, maka telah dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor penyebab kemiskinan masyarakat nelayan, mengetahui usaha-usaha untuk mengentaskan kemiskinan, serta menganalisis perkembangan ekonomi masyarakat di wilayah pesisir pantai Kota Mataram.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan daerah Kota Mataram khususnya di wilayah pesisir pantai dengan alasan bahwa umumnya masyarakat nelayan yang bertempat tinggal di pesisir pantai dan profesi nelayan termasuk dalam kategori penduduk miskin.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan maksud untuk dapat menemukan keadaan masa sekarang dalam usaha mencari pemecahan masalah kemiskinan masyarakat nelayan di wilayah pesisir pantai Kota Mataram dimasa mendatang.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode sampel survei, yaitu meneliti sebagian dari seluruh masyarakat (populasi) nelayan yang bermukim di pesisir Kota Mataram. Alasan digunakannya metode survei ini karena karakteristik, kondisi usaha maupun keadaan ekonomi rumah tangga nelayan relatif sama.

Penentuan Sampel

Responden akan ditentukan secara bertahap, diawali dengan penentuan daerah atau sampling kecamatan, sampling kelurahan dan penentuan pengambilan responden. Dari seluruh (enam) kecamatan yang ada di Kota Mataram, yaitu kecamatan Ampenan, Sekarbela, Mataram, Selaparang, Cakranegara, dan Sandubaya, ditentukan dua kecamatan sebagai sampel kecamatan, yaitu kecamatan Ampenan dan kecamatan Sekarbela, dengan pertimbangan bahwa hanya kedua kecamatan inilah yang memiliki daerah pesisir pantai dan merupakan tempat tinggal sebagian besar nelayan yang ada di Kota Mataram.

Selanjutnya pada masing-masing kecamatan ditentukan sampel kelurahan secara purposif, yaitu kelurahan yang memiliki daerah pesisir pantai. Kecamatan Ampenan terdapat 10 kelurahan dan hanya 4 kelurahan yang memiliki pantai. Dari 4 kelurahan ini ditentukan 2 kelurahan sampel penelitian, yaitu kelurahan Ampenan selatan dan Bintaro. Sedangkan di kecamatan Sekarbela terdapat 5 kelurahan dan hanya 3 kelurahan yang memiliki pantai, dan ditentukan 2 kelurahan sampel lokasi penelitian, yaitu kelurahan Tanjung Karang dan Tanjung Karang Permai.

Mengacu pada homogenitas nelayan dari sudut pengelolaan usaha dan kondisi sosial ekonomi rumah tangga, maka pada masing-masing kelurahan dari 4 kelurahan lokasi penelitian, ditentukan sebanyak 10 orang nelayan sebagai responden, sehingga total responden dalam penelitian ini sebanyak 40 orang.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari nelayan, terdiri dari data identitas responden, produksi, harga jual produksi, biaya produksi, dan waktu kerja serta waktu luang. Sedangkan data sekunder bersumber dari Badan Pusat Statistik NTB,

terdiri dari data nilai produksi ikan, nilai produksi hasil pertanian, dan jumlah wisatawan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Observasi, yaitu melakukan pengamatan terhadap seluruh aktivitas usaha sebagai nelayan dan pengamatan terhadap pengelolaan pendapatan dari hasil usahanya
- 2) Wawancara (*in-depth interview*), yaitu melakukan wawancara mendalam dengan responden terkait dengan kegiatan sebagai nelayan, akses terhadap pasar, lembaga permodalan, pembinaan, pengelolaan pembelanjaan rumah tangga, serta kesejahteraan dan kemiskinan yang dialami nelayan.

Metode Analisis Data

Analisis data disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian :

- 1) Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kemiskinan nelayan dilakukan dengan deskripsi dengan bantuan tabel frekuensi
- 2) Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi ekonomi wilayah pesisir Kota Mataram digunakan formulasi Sukirno (1982) yang dimodifikasi:

$$G = \frac{PNR_t - PNR_{t-1}}{PNR_{t-1}} \times 100\%$$

G = Pertumbuhan produksi
PNR_t = Produksi tahun t (tahun sekarang)
PNR_{t-1} = Produksi tahun t-1 (tahun sebelumnya)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Usaha Nelayan di Kecamatan Ampenan dan Sekarbela

Dalam bagian gambaran usaha nelayan ini akan diuraikan mengenai kriteria kepemilikan aset atau peralatan tangkap ikan. Kriteria kepemilikan aset nelayan di lokasi penelitian terdiri dari : a). Nelayan Pemilik (Juragan), yaitu kelompok nelayan yang memiliki atau menguasai modal yang berwujud perahu/sampan atau kapal, mesin-mesin dan peralatan tangkapan ikan lainnya. b). Nelayan Pekerja (penggarap, penyakap, pendega, buruh nelayan, bedak atau sawi), yaitu kelompok nelayan yang sama sekali

tidak memiliki alat kerja atau peralatan tangkap kecuali tenaga kerja saja. Mengenai kepemilikan peralatan tangkap ikan di

kecamatan Ampenan dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Kepemilikan di Kecamatan Ampenan dan Sekarbela

No.	Kepemilikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Pemilik	36	90,0
2.	Penggarap/Penyakap	4	10,0
Jumlah		40	100,0

Sumber : Data primer diolah.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 90% sebagai nelayan pemilik, kemudian sebagai nelayan penyakap atau bagi hasil sebesar 4%. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nelayan pemilik semakin meningkat karena nelayan semakin mudah membeli peralatan tangkap ikan, seperti perahu dan jaring dengan cara mencicil atau mengangsur (kredit), baik untuk peralatan tangkap ikan yang sudah pernah dipakai atau peralatan bekas (*second*) maupun peralatan tangkap yang masih baru.

Penyebab Kemiskinan Nelayan di Kecamatan Ampenan dan Sekarbela

Beberapa penyebab kemiskinan dari masyarakat nelayan antara lain :

1. Rendahnya pendapatan dari masyarakat nelayan.

Pendapatan bersih dari hasil usaha penangkapan ikan adalah hasil penjualan ikan (pendapatan kotor) dikurangi dengan biaya operasional yang dikeluarkan nelayan saat melaut. Gambaran mengenai pendapatan bersih responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Total dan Rata-rata per Responden Pendapatan Bersih Nelayan Dalam Sebulan Berdasarkan Kepemilikan di Kecamatan Ampenan dan Sekarbela

No.	Kepemilikan	Total (Rp.)	Rata-rata (Rp.)
1.	Pemilik	12.000.000	2.000.000
2.	Penggarap/Penyakap	56.966.700	2.373.612,5

Sumber : Data primer diolah.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa rata-rata pendapatan bersih nelayan pemilik sebesar Rp. 2.000.000 dan nelayan penggarap/penyakap sebesar Rp. 2.373.612,5. Bila pendapat bersih tersebut dilihat per hari maka besarnya masing-masing Rp. 66.666,7 untuk nelayan pemilik dan Rp. 79.120,4 untuk nelayan penggarap/penyakap. Sementara itu dari hasil penelitian diketahui bahwa 62,5% dari seluruh responden mempunyai tanggungan keluarga 3 sampai dengan 5 orang. Hal ini menyebabkan sulitnya responden untuk memisahkan pendapatan untuk menabung

yang selanjutnya menyebabkan rendahnya tingkat pembentukan modal (investasi) sehingga nelayan sulit untuk berkembang.

2. Kekurangan Modal.

Dalam setiap usaha, masalah permodalan memegang peranan penting baik berwujud uang maupun berbentuk barang, sehingga sulit dipisahkan antara modal dengan dunia usaha. Modal berupa uang yang dapat digunakan nelayan untuk melaut berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman. Bila modal sendiri tidak ada, maka untuk mengatasinya biasanya para nelayan meminjam dari teman ataupun melalui rentenir (meskipun dengan

tingkat bunga yang tinggi), bahkan ada menjual harta yang dapat diuangkan. Jadi dengan modal yang sangat terbatas ini para nelayan kesulitan untuk membiayai kegiatannya, bahkan sulit untuk membeli peralatan tangkap ikan yang berkualitas.

3. Waktu luang untuk menambah pendapatan tidak dimanfaatkan.

Waktu operasional nelayan yang efektif antara 6 sampai 8 bulan, sedangkan 4 sampai dengan 6 bulan nelayan yang tidak melaut karena gelombang yang sangat besar yang biasanya dinamakan musim barat. Jadi 4 sampai dengan 6 bulan nelayan sama sekali tidak bekerja atau mengangur.

4. Nelayan tidak memiliki keterampilan lain selain melaut.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hanya sedikit responden yaitu 12,5% memiliki pekerjaan sampingan. Sebagian besar responden atau 87,5% tidak memiliki pekerjaan sampingan dengan alasan tidak memiliki keterampilan lain selain melaut.

5. Kendala Pemasaran Ikan.

Pemasaran merupakan salah satu aspek yang penting dalam kelangsungan usaha dan peningkatan pendapatan. Kelancaran dan perluasan pemasaran ikan sangat penting bagi para nelayan. Mengingat sifat ikan mudah rusak dan tidak tahan lama sehingga harus cepat dijual meskipun harga rendah. Oleh sebab itu dalam pemasaran ikan laut diperlukan tehnik dan teknologi yang cukup tinggi. Hal ini sangat dibutuhkan mengingat bila produksi melimpah otomatis harga turun dimana permintaan tetap dan tidak terjadi perluasan pasar. Jangkauan pemasaran yang luas merupakan salah satu faktor yang penting karena sampai sekarang ini hasil tangkap ikan para nelayan hanya dipasarkan disekitar kota Mataram.

Kendala ini timbul disebabkan para nelayan umumnya tidak mempunyai fasilitas penyimpanan ikan yang memadai sehingga harus dijual secepatnya agar tidak rusak atau busuk. Disamping itu para nelayan sebagian besar tidak memiliki alat transportasi pengangkutan ikan yang dapat menjangkau pasar yang lebih luas.

Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Pesisir Pantai Kota Mataram

Berdasarkan penyebab-penyebab kemiskinan diatas, maka upaya-upaya efektif yang diajukan untuk melengkapi usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam usaha pengentasan kemiskinan pada wilayah pesisir pantai kota Mataram antara lain :

1. Memberikan bantuan modal dalam jumlah mencukupi dan yang tepat sasaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, sebenarnya pemerintah pernah memberikan bantuan kepada nelayan, namun jumlahnya sangat terbatas dan tidak tepat sasaran artinya nelayan miskin yang seharusnya mendapat bantuan modal ternyata tidak memperoleh modal. Menurut pengakuan beberapa responden, nama mereka seringkali dicatat sebagai peserta penerima bantuan oleh petugas seperti ketua RT, RW dan kepala lingkungan, namun setelah bantuan turun mereka mendapat modal yang sedikit, bahkan ada yang tidak mendapatkan apa-apa. Untuk itu pemerintah harus menugaskan lembaga independen seperti perguruan tinggi agar pemberian bantuan modal selektif dan dilakukan pengawasan yang efektif.

2. Pemerintah harus memberikan pembinaan dan pelatihan kepada para nelayan mengenai : a). teknologi perikanan, b). pemeliharaan mesin, c). wawasan kewiraswastaan, d). keterampilan lain diluar usaha penangkapan ikan, e). pengolahan hasil tangkapan ikan yang higienis dan tahan lama yang biasanya disebut dengan istilah "pengalengan ikan", dan f). mendirikan tempat-tempat pelelangan ikan untuk memperlancar pemasaran ikan.

Perkembangan Ekonomi Wilayah Pesisir Pantai Kota Mataram.

Perkembangan ekonomi masyarakat pesisir pantai terkonsentrasasi pada sektor-sektor ekonomi yang menjadi sumber mata pencaharian utama masyarakat nelayan yaitu perkembangan jumlah produksi atau hasil tangkapan ikan laut. Adapun perkembangan jumlah produksi ikan laut nampak pada tabel berikut :

Tabel 5. Perkembangan Jumlah Produksi Ikan Laut Pada Wilayah Pesisir Kota Mataram Tahun 2007 Sampai Dengan 2010

Tahun	Jumlah Produksi (ton)	Pertumbuhan %
2007	656,42	-
2008	684,35	4,25
2009	581,25	-15,06
2010	571,95	-1,60

Sumber : Data sekunder di olah(MTR dlm Angka)

Berdasarkan pada tabel di atas di ketahui, bahwa jumlah produksi ikan laut mengalami penurunan tahun 2007 sampai dengan tahun 2010. Jumlah produksi ikan laut pada thn 2007 sebesar 656,42 ton menurun menjadi 571,95 ton pada thn 2010. Pada tabel di atas terlihat pula pertumbuhan produksi mengalami pertumbuhan negatif pada tahun 2009 sebesar -15,06 % dan tahun 2010 dengan pertumbuhan turun lagi sebesar -1,69 %. Menurunnya jumlah produksi ini

karena para pelaut dari luar pulau Lombok masuk ke perairan laut Lombok untuk menangkap ikan. Disamping pada umum nelayan pada pesisir pantai kota Mataram masih menggunakan peralatan penangkapan ikan yang masih sederhana dan menggunakan perahu kecil.

Adapun perkembangan dan pertumbuhan PDRB sektor perdagangan hotel dan restoran pada kedua Kecamatan tersebut di atas Nampak pada tabel berikut :

Tabel 6. Produk Domestik Regional Bruto Kecamatan Ampenan Dan Kecamatan Sekarbela Atas Dasar Harga Konstan 2000. (Juta Rp.)

Tahun	PDBa	PDBS	PDBa+s	Pertumbuhan (%)
2007	57.999,	18.631,02	76.630,17	-
2008	59.885,53	20.354,40	80.239,93	4,71
2009	62.517,84	22.276,264	84.794,104	5,67

Sumber : BPS Mataram dalam Angka

PDB a = PDB perdagangan, hotel dan restoran Kecamatan Ampenan
PDBs = PDB perdagangan, hotel dan restoran Kecamatan Sekarbela

Berdasarkan pada tabel di atas terlihat bahwa PDB kedua Kecamatan di atas yang memiliki wilayah pesisir pantai di Kota Mataram tetap mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun berikutnya. Hal ini berarti bahwa sektor kepariwisataan di wilayah ini akan mengalami perkembangan dimasa yang akan datang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penyebab kemiskinan nelayan adalah pendapatan yang rendah, kekurangan modal, tidak memanfaatkan waktu luang, dan tidak memiliki keterampilan selain melaut.
2. Upaya yang efektif untuk mengentaskan kemiskinan masyarakat nelayan adalah memberikan pembinaan dan pendidikan teknologi perikanan, pemeliharaan mesin

4. Perkembangan ekonomi wilayah pesisir pantai khususnya produksi ikan laut mengalami penurunan dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2010.

Saran-saran

1. Agar nelayan keluar dari jeratan kemiskinan maka hendaknya pemerintah maupun pihak swasta memberikan bantuan modal, pendidikan dan pelatihan disertai dengan pemberian modal yang selektif sesuai sasaran dan pengawasan efektif.
2. Untuk dapat mengembangkan ekonomi wilayah pesisir pantai yaitu dengan cara mengembangkan sektor potensial lainnya,

seperti industri rumah tangga pengolahan ikan.

3. Untuk memperlancar pemasaran ikan, hendaknya pemerintah membangun tempat pelelangan ikan dan industri pengalangan ikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2006, *Indeks Keparahan kemiskinan di Nusa Tenggara Barat Tahun 2006*, BPS NTB, Mataram
- Anonim, 2003, *Pedoman Komite Penanggulangan Kemiskinan*, Sekretariat
- Adelman Irma, Cara Pendekatan Kepada Kebijakan Pembangunan Yang Terpusat Pada Kemiskinan, dalam *Mengkaji Ulang Strategi –Strategi Pembangunan*, John P. Lewis dan Valeriana Kallab, (1987), UI-Press, Jakarta,
- Arriyah M Hamdar, 2007, *“Meneropong Fenomena Kemiskinan Telaah Perspektif Al-Qura’an”*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Adisasmita Rahardjo, 2005, *Dasar-Dasar Teori Wilayah*, Graham Ilmu, Yogyakarta.
- Barus H.R., 1992, *Pedoman Teknis Peningkatan Produksi dan Efisiensi Penangkapan Ikan Pelagus Melalui Teknologi Umpan*, SeniPengembangan hasil Penelitian Perikanan, Badan Penelitian dan Pengembangan Penelitian.
- Budiharsono Sugeng, 1996, *Perencanaan Pembangunan Wilayah*, DAU, Jakarta
- Kartasasmita, Ginanjar. (1996). *Pembangunan Untuk Rakyat, Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. CIDES, Jakarta.
- Halide, 1981, *Pemanfaatan Waktu Luang Rumah Tangga Petani di Daerah Aliran Sungai Jeneberas*, Penerbit UNHAS, Makasar.
- John G, 1990, *Pengantar Perencanaan Regional*, Terjemahan Paul Sitohang, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Lincolin Arsyad, 1988, *Studi Pembangunan Desa Pantai di Propinsi Riau*, Yogyakarta.
- Leaves dan Hayes, 1988, *Fluchiries Acenografi and Ecology Fishing Knews Books Ltd. Farmhome*, Survey Englart Dalam Dinamik
- Mubyarto et all, 1984, *Nelayan dan Kemiskinan Studi Ekonomi Antropologi di Dua Desa Pantai*, Penerbit CV Rajawali Jakarta.
- Mubyarto dan Sutrisno, 1977, *Studi Ekonomi Antropologi Di Desa Pantai*, CV Rajawali, Jakarta.
- Nurhadi, 2007. *Mengembangkan Jaminan Sosial Mengentaskan Kemiskinan*, cetakan pertama. Yogyakarta, Media Wacana
- Patingari, Rasyid, 1992, *Analisis Perkembangan Ekonomi Pedesaan Wilayah Pesisir Teluk Mandar*, Universitas Hasanudin, Makasar.
- Sayuti et all, 1996, *Evaluasi Pelaksanaan Inpers Desa Tertinggal di NTB*, Laporan Penelitian, P3P Universitas Mataram, Mataram
- Soekarni, Muhammad, 2005, *Kebijakan Pengentasan Kemiskinan, dalam Kebijakan Ekonomi Dalam Islam*, Kreasi Wacana, Yogyakarta.
- Wilson Bogar (2009), *Pengembangan Model Pemberdayaan Ekonomi Nelayan Tradisional (Studi Pada Nelayan Tradisional Di Pulau Siau Kabupaten Sitaro)*, Agritek Vol. 17 No. 6 Nopember 2009, ISSN. 0852-5426, Universitas Negeri Manado.
- Widodo, HG. Suseno Triyanto, 1990, *Indikator Ekonomi*
- Wirasasmita, HRA Rivai, Maman Kusman Sulaeman, Ronald H Sitcrus, Brenggan Manurung, 2002, *Kamus Lengkap Ekonomi*, CV. Pioner Jaya, Bandung.
- Zulkarnaen, 1997, *Peranan Dana IDT Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Miskin Anggota Pokmas di Kodya Mataram (Kasus di Desa Sayang-Sayang Kecamatan Cakranegara)*, Fakultas Ekonomi Unram, Mataram.